

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus Vulgaris*)
DI DESA RAMBAH MUDA KECAMATAN RAMBAH HILIR
KABUPATEN ROKAN HULU**

Ihksan Gunawan^{*)}

^{*)}Program Studi Agribisnis Universitas Pasir Pengaraian

^{*)}ikhsanupp@gmail.com

Alamat Kampus : Jl. Tuanku Tambusai, Kumu Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Fax:
076291663 Kode Pos 28557

ABSTRACT

Horticulture is one of the agricultural commodities that can provide a source of income for the country for the prosperity of society as a whole. As for some types of seeded fruit Indonesia is expected to compete in the international market are: banana, mango, orange, mangosteen, salak, pineapple, papaya, rambutan, durian, watermelon, jackfruit and Duku . With the description above, the purpose of the study is 1). To determine how the income earned from the cultivation of watermelon. 2). To determine how the costs incurred in the cultivation of watermelon farm. 3). To determine the feasibility of farming watermelons. The sampling method is done directly from the farmers in the village Rambah Muda watermelon with census method, because the population of the location study and all five samples used as a sample for the achievement of the objectives of the study, the data used is primary data and secondary data . From the results of research conducted on the analysis of farm income in the village of melon Rambah Muda Downstream District of Rokan Hulu get admission Rp.36,960,000,- with the average cost of expenditure - around the average farmer respondents Rp.11.200,- And get advantage Rp.18.544.153,- Farmers sell their product samples for Rp 3.400/kg. Efficiency watermelon farm in the village of Young Rambah Downstream District of Rokan Hulu Rambah can be seen from the value of BCR -efficiency farming watermelons sample farmers in the study area that is 3.9 whereas the RCR income is 2.

Keywords : Efficiency, BCR, RCR

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditi hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mampu memberikan sumber devisa bagi negara untuk kemakmuran masyarakatnya secara menyeluruh. Hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi petani dan

penggerak perekonomian pertanian secara nasional. Potensi produksi yang besar serta potensi pasar yang baik mengkondisikan buah-buahan sebagai salah satu komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar domestik maupun internasional. Adapun beberapa jenis buah unggulan Indonesia yang diharapkan mampu bersaing di pasar internasional adalah : pisang, mangga, jeruk, manggis, salak, nenas, pepaya, rambutan, durian,

semangka, nangka dan duku. (Wihardjo, 1993).

Dengan beragamnya jenis buah unggul khas Indonesia, maka diperlukan pemilihan prioritas pengembangan didasarkan pada berbagai aspek dan pertimbangan yang baik. Adapun pertimbangan tersebut antara lain adalah: 1). Mempunyai nilai gizi yang tinggi, 2). Dapat meningkatkan pendapatan petani, 3). Mempunyai prospek pasar yang baik, 4). Dapat menyerap tenaga kerja dan 5). Dapat menambah devisa negara (Wihardjo, 1993).

Buah semangka memiliki kulit yang lunak, berwarna hijau pekat atau hijau muda dengan larik-larik hijau tua. Tergantung kultivarnya, daging buahnya yang berair berwarna merah atau kuning. Tanaman ini cukup tahan akan kekeringan terutama apabila telah memasuki masa pembentukan buah. Kandungan Gizi Semangka, atau nilai gizi buah semangka, Vitamin A *equiv.* 28 mg (3%), Vitamin B6 0,045 mg (3%), Vitamin C 8,1 mg (14%), 7 mg Kalsium (1%), *Magnesium* 10 mg (3%), Fosfor 11 mg (2%). (Sumber: USDA *Nutrient database*).

Usahatani semangka di Desa Rambah Muda merupakan kegiatan usaha tani yang baru dilakukan oleh petani dan secara umum dilakukan oleh petani kecil dengan berbagai keterbatasan

dalam menerapkan dan menguasai teknologi yang berhubungan dengan usaha tani mereka.

Rumusan Masalah

Desa Rambah Muda merupakan daerah yang cocok untuk pengembangan usahatani semangka. Dalam hal membudidayakan semangka, petani sampel dihadapkan pada permasalahan dalam mendapatkan bahan utama, sulitnya untuk memprediksi iklim dan tidak adanya perhitungan pendapatan dari setiap memproduksi semangka.

1. Berapa biaya-biaya yang dikeluarkan terhadap perolehan pendapatan dari usahatani tersebut.
2. Berapa pendapatan yang diperoleh dari usahatani semangka tersebut.
3. Apakah usaha budidaya semangka tersebut layak untuk dikembangkan.

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam melakukan penelitian semangka ini yaitu aspek teknik budidaya semangka itu sendiri, yaitu: Penyediaan lahan, pengolahan lahan, persiapan benih, pembuatan bedengan, dan panen/pasca panen pada petani sampel. Aspek keuangan, diukur dengan menggunakan perhitungan laba/rugi, dan menggunakan analisis kelayakan yaitu R C/R, B/CR, BEP.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh dari budidaya semangka tersebut.
2. Untuk mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani budidaya semangka.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama.
2. Bagi instansi terkait sebagai salah satu dasar untuk membuat kebijakan atau mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rambah Muda, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Dipilihnya daerah ini karena memiliki potensi besar untuk membudidayakan semangka. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada tahun 2013.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan langsung dari petani semangka di desa Rambah Muda dengan metode sensus, karena populasi dilokasi penelitian sebanyak lima petani dan

semuanya dijadikan sebagai sampel untuk tercapainya tujuan penelitian. Sampel selanjutnya dilakukan dengan cara *Snowball Sampling* mengikuti saluran pemasaran semangka yang ada di desa Rambah Muda.

Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei dan wawancara kepada petani responden dengan memberikan daftar pertanyaan / kuisioner yang terstruktur, pedagang dan konsumen yang terkait dalam saluran pemasaran semangka di Desa Rambah Muda. Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder.

Operasional Variabel

Indikator –indikator dalam suatu penelitian adalah data atau informasi yang diperlukan sehingga memudahkan pengukuran dari masing – masing variabel. Adapun konsep operasional adalah :

1. Produksi total (Y) yaitu jumlah produksi per usahatani dengan satuan kg.
2. Harga Produksi (P) yaitu Harga produksi per unit dengan satuan Rp/kg.
3. Penerimaan (R atau S) yaitu jumlah produksi dikalikan harga produksi dengan satuan Rp.
4. Pendapatan petani (I) yaitu selisih antara penerimaan dengan total

- biaya per usahatani dengan satuan Rp
5. Biaya variabel (VC) yaitu biaya yang digunakan untuk membeli atau menyediakan bahan baku yang habis dalam satu kali produksi.
 6. Biaya tetap (FC) yaitu biaya sewa lahan , biaya bunga, penyusutan per usahatani dengan satuan Rp.
 7. Biaya total (TC atau C) yaitu jumlah biaya variabel dan biaya tetap per usahatani dengan satuan Rp.
 8. Biaya Variabel per unit (AVC) yaitu total biaya variabel dibagi total produksi dengan satuan Rp/kg.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Sampel

Jenis Kelamin Petani Sampel

Jenis kelamin petani sampel di Desa Rambah Muda dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1: Jenis Kelamin Petani Sampel di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	5	100
Jumlah		5	100

Sumber : Data olahan dari kuisioner 2013

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa petani sampel di Desa Rambah Muda

didominasi oleh laki – laki yaitu sebesar 100% untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga adalah tanggung jawab kepala keluarga, oleh karena itu yang paling dominan bekerja adalah laki – laki.

Umur Petani Sampel

Dari segi umur, umur petani sampel berkisar antara 35 tahun sampai dengan 44 tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 2: Struktur Umur Petani Sampel di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013

No	Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	25-34	2	40
2	35-44	3	60
Jumlah		5	100

Sumber: Data olahan dari kuisioner 2013

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase yang paling besar dari golongan umur petani sampel yaitu 35-44 tahu sebesar 60% dan persentase yang paling kecil adalah umur 25-34 tahun yaitu 40%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa umur petani sampel tergolong kedalam umur yang produktif.

Usia produktif adalah usia dimana seseorang mampu memproduksi, batas usai produktif adalah antara 15-65 tahun (Anonim, 2012). Namun batas usia produktif tersebut tidak mutlak karena adakalanya seseorang tidak lagi mampu bekerja karena pengaruh faktor tertentu,

seperti sakit dan sebagainya sehingga menyebabkannya harus istirahat atau pensiun dari pekerjaannya.

Umur seseorang juga menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut, semakin berat pekerjaan secara fisik maka jika semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Ken Surya, 2009).

Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Tingkat pendidikan petani sampel dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Tingkat Pendidikan Petani Sampel di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	3	60
2	Tamat	1	20
3	SMP	1	20
	Tamat SMA		
Jumlah		5	100

Sumber: Data olahan dari kuisisioner 2013

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel yang paling besar adalah tamat SD yaitu sebesar 60%, dimana tamat SMP > tamat SD > tamat SMA. Jadi dapat dikatakan

bahwa petani sampel mempunyai tingkat pendidikan yang cukup baik.

Tingkat pendidikan mempengaruhi kerja seseorang, semakin tinggi pendidikan yang diselesaikan maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima inovasi-inovasi baru dan apabila dibandingkan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi prestasinya akan lebih tinggi dari seseorang yang memiliki riwayat pendidikan yang rendah.

Pengalaman Petani Sampel Sebagai Petani

Tingkat pendidikan ataupun pengetahuan yang baik tidaklah cukup untuk mendukung keberhasilan seorang petani. Selain dari pendidikan yang baik dibutuhkan juga pengalaman dalam berusahatani. Pengalaman petani berusahatani sangat berpengaruh terhadap jumlah total produk yang dihasilkan. Mayoritas dari responden sudah cukup lama berprofesi sebagai petani semangka. Alasan responden berusahatani semangka karena merupakan usaha turun-temurun dari orang tua mereka dimana komoditi semangka cocok diusahakan di daerah mereka tinggal. Selain itu, harga semangka yang tinggi membuat petani ingin mengusahakannya agar mendapat keuntungan yang lebih besar.

Untuk lebih jelas tentang pengalaman petani semangka sampel dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4: Pengalaman Petani Sampel di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013

No	Pengalaman Bertani (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1 – 5	3	60
2	6 – 10	2	40
Jumlah		5	100

Sumber : Data olahan dari kuisisioner 2013

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pengalaman bertani petani sampel yaitu persentase yang terbesar yaitu antara 1-5 tahun (60%). Hal ini menunjukkan bahwasanya petani sampel memiliki kecakapan yang cukup besar disektor pertanian/perkebunan. Kecakapan seseorang akan mempengaruhi kinerja (prestasi) orang tersebut. Kecakapan ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan dan pengalaman (Ken Suratiyah,2009).

Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Jumlah tanggungan petani sampel dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 : Jumlah Tanggungan Petani Sampel di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1-2	1	20
2	3-4	3	60
3	5-6	1	20
Jumlah		5	100

Sumber : Data olahan dari kuisisioner 2013

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan yang terbanyak adalah 3-4 orang. Besarnya pendapatan usahatani seseorang tidak dapat dijadikan sebagai indikasi kesejahteraan hidup keluarga petani. Jika besarnya jumlah pendapatan usahatani sebanding dengan banyaknya jumlah anggota keluarga petani yang harus ditanggung, maka besarnya jumlah pendapatan yang diterima petani tidak akan berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan hidup keluarga petani.

Teknik Budidaya Semangka di Desa Rambah Muda

Adapun teknik budidaya semangka di desa Rambah Muda yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan jenis semangka lainnya.

Pemilihan Lahan

Lahan semangka dipilih ditempat yang datar dan dekat dengan mata air agar lebih mudah untuk melakukan penyiraman tanaman. Untuk

mendapatkan pertumbuhan produksi yang optimum, tanaman semangka membutuhkan tanah yang cukup gembur, seperti tanah dengan tekstur lempung berpasir dan kaya bahan organik.

Persiapan Lahan Produksi

Perisapan lahan untuk bertanam semangka yang perlu dilakukan meliputi penyiapan lahan, pengolahan lahan, pemasangan mulsa.

1. Penyiapan Lahan

Untuk lahan produksi maka lahan perlu dibersihkan dari pohon pelindung, tunggul, dan semak – semak yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman semangka.

2. Pengolahan Lahan

Setelah lahan bersih, tanah perlu diolah lagi dengan cara membalikinya menggunakan cangkul, sekop, atau traktor. Bersama dengan itu perlu dibuat saluran irigasi/drainase disekeliling lahan pertanaman dengan kedalaman 50 cm dan lebar 60 cm agar air cepat mengalir dan lahan cepat kering.

3. Pemasangan Mulsa

Pemasangan mulsa dilakukan paling lambat tiga hari sebelum tanam, mulsa yang digunakan berupa plastik hitam perak dengan lebar 120 cm. Pemasangan mulsa dilakukan sebelum terik matahari

agar mulsa memuai sehingga rapat menutup bedengan akan tetapi sebelum mulsa dipasang terlebih dahulu bedengan disiram hingga basah.

Pembenihan

1. Pemilihan Bibit

Bibit yang digunakan oleh petani Rambah Muda adalah faritas bibit unggul yang dipesan langsung dari magelang yang berjenis bibit sindoro.

2. Pemecahan Bibit

Pemecahan bibit yang dilakukan untuk mempermudah pertumbuhan saat dilakukannya pengecambahan/penunasan.

3. Pengopenan

Pengopenan dilakukan setelah masa pemecahan bibit agar pertumbuhan pengecambahan lebih cepat, pengopenan ini dilakukan perendaman bibit semangka menggunakan media air hangat kuku yang berkisar 15 – 20 menit. Setelah perendaman benih baru dilakukan penirisan air lalu bibit dimasukkan kedalam kain selama 2 hari 1 malam.

4. Media Tanam Kecambah

Media tanam kecambah yang dilakukan oleh petani dengan menggunakan polibag, dan masa penyemaian didalam polibag

sampai jarak tanam berkisar umur 5 – 7 hari kisaran atara berdaun dua.

5. **Pemindahan Bibit**

Setelah bibit berumur 7-10 hari dan telah berdaun 2-3 helai, dipindahkan ke areal penanaman yang telah diolah.

Penanaman

Tanaman semangka merupakan tanaman semusim dengan pola tanam monokultur. Petani responden melakukan penanaman bibit semangka pada lahan lapangan, setelah persemaian berumur 10 hari dan telah tumbuh daun 2-3 lembar. Berjarak 20-30 cm dari tepi bedengan dengan jarak antara lubang sekitar 80-100 cm/tergantung tebal tipisnya bedengan. Lahan tertutup dengan plastik mulsa, maka diperlukan alat bantu dari kaleng bekas cat ukuran 1 kg yang diberi lubang-lubang disesuaikan dengan kondisi tanah bedengan yang diberi lobang.

Adapun tahap penanaman benih semangka di desa rambah muda adalah sebagai berikut:

1. Lepaskan polibag plastik semai dari media tanam bibit secara hati – hati.
2. Masukkan media tanam hingga leher akar tertutup tanah pada lubang yang telah disiapkan.

3. Padatkan tanah disekitar bibit dengan tangan, usahakan posisi bibit dalam keadaan tegak setelah ditanam supaya bagian bibit tidak menyentuh mulsa plastik.

Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan semangka di desa Rambah Muda ini ada beberapa hal yang dilakukan:

1. **Penyulaman**

Penyulaman semangka tidak normal atau cacat, terserang penyakit atau mati, harus segera diganti dengan bibit yang baru. Penyulaman dilakukan dengan cara mencabut bibit semangka yang tidak sempurna atau mati dan kemudian disulam dengan bibit semangka dengan umur yang sama, maka dalam membuat penyemaian harus menyisakan bibit agar mudah menyulam bibit yang rusak atau mati.

2. **Penyiangan**

Adanya gulma di sekeliling tanaman dapat menghambat pertumbuhan tanaman, bahkan mengurangi produksi. Penyiangan dilakukan ditempat penelitian dengan cara menyemprot atau membuang gulma yang tumbuh di bedengan atau parit. Bila menggunakan sistem mulsa plastik hitam perak (MPHP), penyiangan hanya dilakukan di tepi-

tepi parit karena praktis gulma tidak dapat tumbuh di dalam bedengan.

3. Pemangkasan

Daerah penelitian pemangkasan yang dilakukan melalui penyortiran dan pengambilan tunas-tunas muda yang tidak berguna karena mempengaruhi pertumbuhan pohon/buah semangka yang sedang berkembang. Pemangkasan dilakukan untuk mengurangi tanaman yang terlalu lebat akibat banyak tunas-tunas muda yang kurang bermanfaat.

4. Pemupukan

Pemberian pupuk dilakukan di daerah penelitian pada saat sebelum tanam tidak akan semuanya terserap, maka dilakukan pemupukan susulan yang disesuaikan dengan fase pertumbuhan. Pada pertumbuhan vegetative diperlukan pupuk, pada fase pembentukan buah dan pemasakan diperlukan pemupukan lagi untuk memperbaiki kualitas buah yang dihasilkan. Pemberian pupuk daun dicampur dengan insektisida dan fungisida yang disemprotkan bersamaan secara rutin. Adapun penyemprotan dilakukan sebagai berikut:

- a. Pupuk daun diberikan pada saat 7, 14, 21, 28 dan 35 hari setelah tanam;
- b. Pupuk buah diberikan pada saat 45 dan 55 hari setelah tanam;
- c. Pemupukan NPK cair dilakukan 7, 10, 12, 14 dan 19 hari setelah tanam sebanyak 300 ml.

5. Pengairan dan Penyiraman

Sistim irigasi yang dilakukan sistem *Farrow Irrigation*: air dialirkan melalui saluran diantara bedengan, frekuensi pemberian air pada musim kemarau 4-6 hari dengan volume pengairan tidak berlebihan. Bila dengan pompa air sumur (diesel air) penyiraman dilakukan dengan bantuan slang plastik yang cukup besar agar lebih cepat. Tanaman semangka memerlukan air secara terus menerus dan tidak kekurangan air.

6. Penyemprotan Pestisida

Penyemprotan campuran obat yang dilakukan setelah tanaman berusia >20 hari di lahan. Selanjutnya dilakukan tiap 5 hari sekali hingga umur 70 hari. Penyemprotan dilakukan dengan *sprayer* untuk areal yang tidak terlalu luas dan menggunakan mesin bertenaga diesel bila luas lahan ribuan hektar.

Penyemprotan dilakukan pagi dan sore hari tergantung kebutuhan dan kondisi cuaca.

Panen

Petani melakukan pemanenan pada saat semangka berumur 60-70 hari setelah penanaman. Ciri-cirinya: setelah terjadi perubahan warna buah, dan batang buah mulai mengecil maka buah tersebut biasa dipetik (dipanen). Masa panen dipengaruhi cuaca, dan jenis bibit (tipe hibrida/jenis triploid, maupun jenis buah berbiji).

Analisis Usaha Tani Semangka

a. Pendapatan Bersih

Analisis usahatani semangka ini diperlukan untuk menentukan apakah usaha yang dilaksanakan oleh petani responden cukup layak atau sebaliknya.

Hasil produksi Petani sampel rata-rata seberat 11.200 kg semangka, berat rata-rata semangka per buah 4 kg, dengan harga Rp. 3.300/kg. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 6.

Dari hasil perhitungan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pendapatan petani semangka cukup besar. Hal ini disebabkan produktifitas buah yang tinggi yaitu rata-rata 11.200 kg dengan harga jual yang cukup tinggi di petani yaitu Rp. 3.300,00/kg.

Pada tabel 6 dapat dilihat Penerimaan petani sebesar Rp 36.960.000,00, Pendapatan petani sebesar Rp.18.544.153,00. Biaya – biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi yaitu biaya tetap Rp. 9.462.847,00 biaya variabel Rp. 8.953.000,00

Tabel 6. Uraian Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Di Desa Rambah Muda Tahun 2013

No	Keterangan	Nilai Rp
1	Biaya Tetap(FC)	
	a. Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 6.462.847
	b. Tenaga Kerja	Rp 3.000.000
	Total	Rp 9.462.847
2	Biaya Variabel (VC)	Rp 8.953.000
3	TC (Total FC+Total VC)	Rp 18.415.847
4	Penerimaan (R)	
	Produksi	Kg 11.200
	Harga/kg	Rp 3.300
	Total	Rp 36.960.000
6	Pendapatan Bersih (I)	Rp 18.544.153
7	R C/R	2
8	B C R	3,9
9	a. BEP Penerimaan	Rp 14.389.388
	b. BEP Produksi	Rp 4.359
	c. BEP Harga	Rp 1.773

b. Benefit Cost Ratio (BCR)

Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka yang dijalankan 5 responden dipergunakan analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR) yaitu dengan membandingkan antara total penerimaan yang diperoleh dengan Total Biaya operasional (biaya yang berkaitan dengan bahan habis pakai dalam kegiatan produksi) yang dikeluarkan pada proses produksi semangka. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai Benefit Cost Ratio (BCR) yang diperoleh usahatani semangka ini adalah 3,9 Ini bermakna setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut akan memperoleh pendapatan bersih Rp. 3,9 dengan kata lain usaha usaha tersebut layak dilanjutkan. Karena BCR nya besar dari 1 (satu).

c. Return Cost Ratio (RCR)

Untuk mengetahui kriteria usaha (Untung, Rugi dan Impas) pada usahatani semangka, dipergunakan analisis *Return Cost Ratio* (RCR) yaitu dengan membandingkan antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pada proses usahatani semangka tersebut. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai *Return Cost Ratio* (RCR) yang diperoleh dari usahatani terserbut adalah 2. Ini bermakna usaha yang dijalankan oleh responden masuk dalam kriteria

menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

d. Break Even Point

Dari hasil hitungan analisis BEP pada tabel 6, tampak bahwa usahatani semangka mengalami break event point atau tidak untung dan tidak rugi jika penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 14.389.387,5,00 per musim, jumlah produksi 4.359 kg, atau dengan harga jual Rp. 1.772,6/kg

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Penerimaan yang di terima petani sampel sebesar Rp 36.960.000,-
- b. Biaya Tetap (FC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.462.847,-. Biaya Variabel (VC) yang dikeluarkan sebesar Rp. 8.953.000,-, dan total Biaya (TC) yang dikeluarkan sebesar Rp 18.415.847,-
- c. Pendapatan Bersih yang diterima petani sampel sebesar Rp. 18.544.153.
- d. Nilai B C/R : 3,9, R C/R : 2, BEP Penerimaan : Rp. 14.389.387,5, BEP Produksi 4.359 kg, dan BEP Harga Rp 1.772,6/kgnya.

DAFTAR PUSTAKA

Vink, 1984 *Dalam* Ken Suratiyah 2009, Teori Tentang Usahatani Dan Pengembangan.

- Prawirokusumo, 1990 *Dalam* Ken Suratiyah 2009, sistem pengelolaan sumber daya pada bidang pertanian
- WIHARDJO, Suwandi. (1993). Bertanam Semangka. Yogyakarta, Kanisius, 107 halaman.
- WINARTI, M.G. (1992). Pengaruh Pupuk dan OST Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman semangka (*Citrus Vulgaris* Schrd)
- (Penebar Swadaya,1999).Pengaruh Jarak Tanam dan Dosis Kompos Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Semangka.Media Unika.
- Santoso Eko (2010), Analisis Budidaya Semangka (*Citrullus Vulgaris*).
- Linda Mira (2007), Tentang Pemasaran Semangka Tanpa Biji (*Citrullus Vulgaris*).
- Harri (2005). Bertanam Semangka dan Budidaya.